

PENERAPAN TEKNIK RELAKSASI GENGAM JARI (*FINGER HOLD*) TERHADAP PENURUNAN NYERI PASCA PEMASANGAN INFUS DI INSTALASI GAWAT DARURAT RSUD PANDAN ARANG BOYOLALI

Zulfa Nur Khasanah¹, Fida' Husain², Panggah Widodo³

zulfanurkhasanah87@gmail.com¹

Universitas 'Aisyiyah Surakarta

ABSTRAK

Latar Belakang: Pemasangan infus merupakan tindakan invasif yang sering dilakukan di Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan dapat menimbulkan nyeri akibat penusukan jarum pada kulit dan vena. Nyeri dapat menyebabkan rasa takut, cemas, dan ketidaknyamanan pada pasien. Salah satu intervensi nonfarmakologis untuk membantu menurunkan nyeri adalah teknik relaksasi genggam jari (*finger hold*). Teknik ini sederhana, aman, mudah dilakukan, serta sesuai diterapkan di IGD. Relaksasi genggam jari yang dikombinasikan dengan napas dalam membantu menurunkan ketegangan dan mengalihkan perhatian pasien dari nyeri. Metode: Penerapan Teknik Relaksasi Genggam Jari untuk membantu menurunkan nyeri pasca pemasangan infus di instalasi gawat darurat: Studi kasus. Tingkat nyeri diukur sebelum dan sesudah intervensi menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS). Intervensi dilakukan pasca pemasangan infus selama 10–15 menit. Hasil: Skala nyeri Ny. N menurun dari 5 menjadi 3, sedangkan Ny. Y dari 4 menjadi 3. Kedua responden mengalami penurunan dari nyeri sedang menjadi nyeri ringan. Kesimpulan: Teknik relaksasi genggam jari berpotensi membantu menurunkan intensitas nyeri pada pasien pasca pemasangan infus.

Kata Kunci: Nyeri, Pemasangan Infus, Relaksasi Genggam Jari.

ABSTRACT

Background: IV placement is an invasive procedure frequently performed in the Emergency Department (ED) and can cause pain due to needle puncture of the skin and veins. Pain can lead to fear, anxiety, and discomfort in patients. One nonpharmacological intervention to help reduce pain is the finger-hold relaxation technique. This technique is simple, safe, easy to perform, and suitable for use in the ED. Finger hold relaxation combined with deep breathing helps reduce tension and divert the patient's attention from the pain. Methods: The intervention was implemented using a descriptive case study on two adult patients in the green-yellow triage category at the ED of Pandan Arang General Hospital in Boyolali. Pain levels were measured before and after the intervention using the Numeric Rating Scale (NRS). The intervention was performed after IV placement for 10–15 minutes. Results: Mrs. N's pain score decreased from 5 to 3, while Mrs. Y's decreased from 4 to 3. Both participants experienced a reduction from moderate to mild pain. Conclusion: The finger-hold relaxation technique is effective in reducing pain following IV placement in patients in the ED.

Keywords: *Finger-Hold Relaxation Technique, IV Insertion, Pain.*

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah salah satu sarana pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan layanan secara menyeluruh, mencakup rawat inap, rawat jalan, serta pelayanan gawat darurat. Dalam sistem pelayanan tersebut, Instalasi Gawat Darurat (IGD) memiliki peran sebagai lini terdepan dalam penanganan kasus medis akut. Mutu pelayanan di IGD sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, khususnya perawat, yang memegang tanggung jawab besar dalam pelaksanaan tindakan keperawatan invasif, seperti pemasangan

infus (Siallagan et al., 2025). Pemasangan infus merupakan suatu prosedur medis invasif yang dilakukan dengan cara memasukkan kateter ke dalam pembuluh darah vena. Tindakan ini bertujuan untuk menunjang proses pengobatan, antara lain melalui pemberian cairan, obat-obatan, maupun nutrisi secara langsung ke dalam sirkulasi darah pasien (Utari et al., 2024).

Upaya pengurangan nyeri dapat dilakukan melalui terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Terapi farmakologis menggunakan obat-obatan untuk mengurangi nyeri, sedangkan terapi nonfarmakologis dilakukan tanpa obat, seperti relaksasi, hipnosis, guided imagery, pijat, terapi musik, serta pemberian kompres hangat dan dingin (Kasrin et al., 2024). Teknik relaksasi genggam jari merupakan metode nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri yang dapat dilakukan dengan mudah oleh siapa saja. Teknik ini memberikan sensasi tenang dan nyaman sehingga membantu meredakan ketegangan fisik dan mental, serta menurunkan persepsi nyeri (Pratiwi & Hudiyawati, 2024).

Hasil wawancara dengan perawat IGD RSUD Pandan Arang Boyolali mengatakan bahwa untuk mengurangi nyeri saat dilakukan pemasangan infus Teknik relaksasi yang sering digunakan yaitu relaksasi napas dalam, sedangkan untuk relaksasi genggam jari (*Finger hold*) belum pernah dilakukan terhadap pasien. Berdasarkan fenomena tersebut, penerapan teknik relaksasi genggam jari perlu dilakukan sebagai alternatif intervensi nonfarmakologis untuk membantu menurunkan nyeri pasca pemasangan infus di IGD. Tujuan penerapan ini adalah untuk menggambarkan perubahan skala nyeri sebelum dan sesudah pemberian teknik relaksasi genggam jari pada pasien pasca pemasangan infus di IGD RSUD Pandan Arang Boyolali.

METODE

Penerapan ini menggunakan desain studi kasus deskriptif pada dua pasien dewasa yang menjalani pemasangan infus di IGD RSUD Pandan Arang Boyolali. Subjek dipilih secara purposive sesuai kriteria inklusi, yaitu bersedia menjadi responden, menjalani terapi intravena, berusia dewasa, kategori triase hijau–kuning, mampu berkomunikasi dengan baik, serta belum mendapatkan analgesik sebelum pengukuran nyeri, sedangkan pasien dengan penurunan kesadaran, depresi, penyakit kronis, atau tidak dapat mengikuti seluruh prosedur penelitian dikeluarkan dari penelitian. Tingkat nyeri diukur oleh peneliti menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS) sebelum dan sesudah intervensi. Teknik relaksasi genggam jari dilakukan sesuai SOP dengan menggenggam setiap jari selama 2–3 menit disertai teknik napas dalam hingga total waktu 10–15 menit. Penelitian dilaksanakan dengan menerapkan prinsip etik yang meliputi *informed consent*, *anonymity*, *confidentiality*, dan *veracity* untuk melindungi hak, privasi, serta kerahasiaan responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penerapan

1. Sebelum dilakukan penerapan teknik relaksasi genggam jari (*Finger hold*) Berdasarkan hasil pengkajian sebelum pemberian teknik relaksasi genggam jari (*Finger hold*), diperoleh hasil dari kedua responden sebagai berikut:

Tabel 1 kategori nyeri responden sebelum dilakukan penerapan

Responden	Ny.N	Ny.Y
Skala nyeri	5	4
Kategori	Nyeri Sedang	Nyeri Sedang

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil nyeri pada Ny.N yang dirasakan adalah nyeri skala 5 sedangkan Ny.Y skala nyeri insersi intravena yang dirasakan adalah 4, kedua responden dalam kategori nyeri sedang.

2. Sesudah dilakukan penerapan teknik relaksasi genggam jari (*Finger hold*) Berdasarkan hasil penerapan teknik relaksasi genggam jari (*Finger hold*) yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2 kategori nyeri responden setelah diberikan penerapan

Responden	Ny.N	Ny.Y
Skala nyeri	3	3
Kategori	Nyeri Ringan	Nyeri Ringan

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil sesudah diberikan teknik relaksasi genggam jari (*Finger hold*) pada Ny.N skala nyeri insersi intravena adalah 3, sedangkan pada Ny.Y skala nyeri insersi intravenanya adalah 3 dengan kategori Nyeri ringan.

Pembahasan

Penerapan teknik relaksasi genggam jari (*finger hold*) dilakukan pada 2 responden yang telah dilaksanakan di ruang IGD RSUD Pandan Arang Boyolali pada Bulan Februari. Penerapan dilakukan sesuai standar operasional prosedur (SOP). Pengukuran tingkat nyeri dilakukan sebelum dan sesudah penerapan menggunakan skala nyeri *Numeric Rating Scale* (NRS) dengan hasil penerapan sebagai berikut:

1. Tingkat nyeri sebelum diberikan penerapan teknik relaksasi genggam jari (*Finger hold*)

Berdasarkan data hasil observasi nyeri insersi intravena yang dilakukan kepada 2 responden didapatkan hasil tingkat nyeri pada Ny.N adalah skala 5 yang menunjukkan nyeri sedang dan tingkat nyeri yang dirasakan Ny.Y adalah skala 4. Berdasarkan hasil pengamatan muncul tanda gejala yang menunjukkan adanya faktor yang dapat mempengaruhi nyeri pada kedua responden yaitu sama-sama menunjukkan tanda gejala cemas dan takut. Nyeri dapat dipengaruhi dari beberapa faktor, salah satunya adalah timbulnya cemas dan takut dengan pengalaman nyeri sebelumnya.

Nyeri yang muncul saat pemasangan infus disebabkan oleh adanya kerusakan jaringan akibat penusukan jarum pada kulit dan vena. Rangsangan nyeri tersebut diterima oleh reseptor nyeri kemudian diteruskan menuju sistem saraf pusat sehingga individu merasakan sensasi nyeri. Tingkat nyeri yang dirasakan setiap individu berbeda-beda tergantung pada kondisi fisik, psikologis, pengalaman sebelumnya, dan kemampuan individu dalam mentoleransi nyeri (Rini & Mardalena, 2023).

Pada kedua responden ditemukan adanya faktor kecemasan dan ketakutan yang dapat mempengaruhi persepsi nyeri. Kedua responden mengatakan memiliki pengalaman kurang nyaman saat dilakukan pemasangan infus sebelumnya sehingga menimbulkan rasa takut ketika akan dilakukan tindakan kembali. Kondisi psikologis seperti kecemasan dapat meningkatkan fokus seseorang terhadap nyeri sehingga rasa nyeri yang dirasakan menjadi lebih berat. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ansietas dan perhatian yang terfokus pada nyeri dapat meningkatkan intensitas nyeri .

Selain faktor kecemasan, lingkungan IGD yang ramai dan banyak aktivitas juga dapat mempengaruhi kenyamanan pasien saat dilakukan tindakan pemasangan infus. Suasana yang kurang tenang dapat membuat pasien semakin tegang sehingga respon nyeri meningkat. Oleh karena itu, diperlukan intervensi nonfarmakologis yang dapat membantu pasien merasa lebih rileks dan nyaman selama tindakan berlangsung (Nurdin & Amandaty, 2024).

2. Tingkat nyeri sesudah dilakukan penerapan teknik relaksasi genggam jari (*Finger hold*)

Berdasarkan hasil observasi sesudah dilakukan penerapan teknik relaksasi genggam jari (*Finger hold*), didapatkan adanya penurunan tingkat nyeri pada kedua responden. Skala nyeri Ny. N menurun dari 5 menjadi 3, sedangkan Ny. Y menurun dari 4 menjadi 3. Setelah

dilakukan teknik relaksasi genggam jari, kedua responden tampak lebih tenang, rileks, dan tidak terlalu tegang dibandingkan sebelum tindakan dilakukan.

Teknik relaksasi genggam jari memberikan efek relaksasi melalui stimulasi pada titik-titik tertentu di jari tangan yang berhubungan dengan aliran energi dan sistem saraf tubuh. Saat pasien menggenggam jari sambil mengatur napas secara perlahan, tubuh menjadi lebih rileks sehingga ketegangan otot dan kecemasan menurun. Kondisi relaksasi tersebut membantu tubuh mengurangi respon terhadap nyeri sehingga intensitas nyeri yang dirasakan menjadi lebih ringan (Azhari et al., 2026). Selain memberikan efek relaksasi, teknik genggam jari juga berfungsi sebagai distraksi atau pengalihan perhatian pasien terhadap rasa nyeri. Saat pasien memusatkan perhatian pada teknik pernapasan dan gerakan menggenggam jari, fokus terhadap nyeri akan berkurang. Pengalihan perhatian tersebut membantu pasien mengontrol respon emosional dan rasa takut selama tindakan pemasangan infus berlangsung (Purwaningrum et al., 2025).

Penurunan tingkat nyeri pada kedua responden menunjukkan bahwa teknik relaksasi genggam jari dapat digunakan sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis yang sederhana dan mudah diterapkan dalam praktik keperawatan. Teknik ini tidak membutuhkan alat khusus, mudah dipahami pasien, dan dapat dilakukan dalam waktu singkat sehingga cocok diterapkan di ruang IGD yang memiliki mobilitas pelayanan tinggi. Hasil penerapan ini sejalan dengan penelitian Utari et al., (2024) yang menyatakan bahwa teknik relaksasi genggam jari efektif dalam membantu menurunkan nyeri insersi intravena pada pasien di Instalasi Gawat Darurat.

3. Perbandingan hasil penerapan teknik relaksasi genggam jari (*Finger hold*) pada kedua responden

Perbandingan tingkat nyeri saat insersi intravena sebelum dan sesudah diberikan terapi relaksasi genggam jari menunjukkan adanya penurunan nyeri pada kedua responden. Pada Ny. N, tingkat nyeri sebelum terapi berada pada skala 5 dengan kategori nyeri sedang dan menurun menjadi skala 3 dengan kategori nyeri ringan setelah diberikan terapi relaksasi genggam jari, sehingga terjadi penurunan sebesar 2 skala. Sementara itu, pada Ny. Y tingkat nyeri sebelum terapi berada pada skala 4 dengan kategori nyeri sedang dan menurun menjadi skala 3 dengan kategori nyeri ringan setelah terapi diberikan, sehingga terjadi penurunan sebesar 1 skala. Berdasarkan hasil tersebut penurunan pada Ny. N lebih besar dibandingkan dengan Ny. Y, Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh tingkat nyeri awal, kecemasan, pengalaman nyeri sebelumnya, toleransi nyeri, serta kemampuan responden dalam mengikuti instruksi relaksasi.

Menurut penelitian Nurhidayah & Silvitasari, (2024) mengenai penerapan terapi relaksasi genggam jari terhadap penurunan tingkat nyeri, diperoleh hasil bahwa terapi tersebut mampu menurunkan intensitas nyeri dari kategori nyeri sedang menjadi nyeri ringan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penerapan yang telah dilakukan pada pasien dengan nyeri insersi intravena, di mana setelah diberikan terapi relaksasi genggam jari terjadi penurunan skala nyeri pada kedua responden. Penurunan tingkat nyeri tersebut menunjukkan bahwa terapi relaksasi genggam jari dapat memberikan efek relaksasi, meningkatkan rasa nyaman, serta membantu mengalihkan perhatian pasien terhadap rasa nyeri yang dirasakan selama tindakan insersi intravena. Dengan demikian, terapi relaksasi genggam jari dapat digunakan sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis yang efektif, mudah dilakukan, aman, dan dapat diterapkan oleh tenaga kesehatan dalam membantu menurunkan tingkat nyeri insersi intravena pada pasien.

Perbedaan besarnya penurunan skala nyeri pada setiap responden dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat nyeri awal, tingkat kecemasan, pengalaman nyeri

sebelumnya, toleransi individu terhadap nyeri, serta kemampuan responden dalam mengikuti instruksi terapi relaksasi genggam jari. Responden yang memiliki tingkat nyeri awal lebih tinggi cenderung menunjukkan perubahan skala nyeri yang lebih besar dibandingkan responden dengan tingkat nyeri awal yang lebih rendah. Selain itu, kondisi psikologis berupa kecemasan dapat memengaruhi persepsi individu terhadap nyeri, sehingga semakin tinggi tingkat kecemasan maka intensitas nyeri yang dirasakan juga dapat meningkat. Pengalaman nyeri yang pernah dialami sebelumnya turut memengaruhi respons individu terhadap tindakan invasif dan persepsi nyeri yang muncul. Perbedaan toleransi nyeri pada setiap individu juga menyebabkan respons terhadap terapi relaksasi menjadi berbeda. Di samping itu, kemampuan responden dalam memahami dan mengikuti instruksi terapi relaksasi genggam jari dengan baik dapat memengaruhi efektivitas terapi dalam membantu menurunkan intensitas nyeri.

Keterbatasan penerapan

Berdasarkan pengalaman langsung dari peneliti dalam penerapan, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor untuk lebih diperhatikan lagi bagi peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan penelitiannya, karena peneliti ini mempunyai kekurangan yang perlu diperbaiki. Beberapa keterbatasannya antara lain:

1. Jumlah responden yang digunakan dalam penerapan hanya dua orang sehingga hasil penerapan belum dapat menggambarkan kondisi secara umum pada seluruh pasien yang dilakukan pemasangan infus.
2. Tingkat kecemasan dan toleransi nyeri setiap responden berbeda-beda sehingga dapat mempengaruhi hasil pengukuran nyeri setelah dilakukan penerapan.
3. Lingkungan IGD yang ramai dan banyak aktivitas dapat mengurangi konsentrasi responden saat melakukan teknik relaksasi genggam jari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penerapan terapi relaksasi genggam jari (*Finger hold*) terhadap 2 responden, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat nyeri sebelum diberikan teknik relaksasi genggam jari (*Finger hold*) pada kedua responden berada pada kategori nyeri sedang, yaitu skala nyeri 5 pada Ny. N dan skala nyeri 4 pada Ny. Y.
2. Tingkat nyeri sesudah diberikan teknik relaksasi genggam jari (*Finger hold*) mengalami penurunan pada kedua responden menjadi kategori nyeri ringan, yaitu skala nyeri 3 pada Ny. N dan Ny. Y.
3. Teknik relaksasi genggam jari (*Finger hold*) dapat membantu menurunkan tingkat nyeri insersi intravena pada pasien secara nonfarmakologis sederhana melalui mekanisme relaksasi dan pengaturan napas.

Saran

Bagi instalasi atau perawat dapat memberikan instruksi relaksasi genggam jari selama 10-15 menit pada pasien yang sadar, kooperatif dan tidak mengalami kondisi kegawatdaruratan berat, dengan tetap memperhatikan SOP tindakan pemasangan infus.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningtya, P., & Prasetyorini, H. (2024). Penerapan Hipnoterapi Lima Jari Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Kanker Serviks. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 8(1), 41–46. <https://doi.org/10.33655/mak.v8i1.186>
- Ahmad, S., & Kardi, S. (2022). Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari terhadap Tingkat Nyeri Pasien Post Operasi Appendiktomi di Ruang Melati RSUD Kota Kendari Tahun. *Jurnal Penelitian Sains Dan Kesehatan Avicenna*, 1(2), 27–32.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.69677/avicenna.v1i2.14>
- Arifin, Z., Fatmawati, B. R., Purqoti, D. N., & Purwandari, B. M. (2025). Diagnosis Keperawatan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 13(1), 15–19. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v12i2.2025.697>
- Arummega, N. M., Rahmawati, A., & Meiranny, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nyeri Punggung Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(1), 14–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.35316/oksitosin.v9i1.1506>
- Azhari, D. N., Nurman, M., & Riani. (2026). Penerapan Teknik Relaksasi Genggam Jari Untuk Mengurangi Skala Nyeri Pada Pasien Post Op Apendiktomy. *Jurnal Inovasi Kesehatan Dan Keperawatan*, 1(1), 163–168. <https://jikka.org/index.php/jikka/article/view/24>
- Bastian, Sari, I., & Pratama, F. P. (2022). Analysis of C-Reactive Protein (CRP) Levels in Venous and Capillary Blood Samples with Immunoturbidimetric Methods. *Medicra: Journal Of Medical Laboratory Science Technology*, 5(1), 1–5. <https://doi.org/10.21070/medicra.v5i1.1622>
- Batubara, K. (2022). Pengaruh Perawatan Daerah Pemasangan Infus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32584/jikmb.v5i2.1124>
- Berbudi, A., Ariyanti, F., & Sariana, E. (2022). Hubungan Posisi Pergelangan Tangan Saat Mengetik Terhadap Rosiko Terjadinya Carpal Tunnel Syndrome. *Jurnal Fisioterapi Dan Kesehatan Indonesia*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.59946/jfki.2022.92>
- Efendi, B., & Suheryadi, A. (2023). Pengembangan Aplikasi Standar Keperawatan Pada Asuhan Keperawatan Anak Di RSUD Indramayu. *Jurnal IKRATH-ABDIMAS*, 6(1), 163–172. <https://doi.org/https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v10i1>
- Ekaputri, M., Susanto, G., Paryono, P., Kusumaningtyas, D. P. H., Aisyah, A., Farisi, M. F. Al, Naryati, N., Nur, S., & Kosim, M. Y. (2024). Proses Keperawatan: Konsep, Implementasi, Dan Evaluasi (Tahta Media (ed.)). Tahta Media. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/989>
- Hidayat, A., Kartiningrum, E. D., & Sari, I. P. (2023). Efektifitas Teknik Relaksasi Nafas Dalam Dan Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Apendiksitis Di Rumah Sakit Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.55316/mm.v15i1.904>
- Ikhsan, M. Al. (2026). Perbedaan Kekuatan Genggaman Otot Tangan Kanan pada Mahasiswa dan Mahasiswi [Universitas Lampung]. <https://digilib.unila.ac.id/95389/>
- Ismiati, T. T., Hutagalung, R. U., & Kornelia Mina. (2024). Klasifikasi Tanda Dan Gejala Mayor Pada Diagnosa Keperawatan Nyeri Akut Menurut Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) Berdasarkan Metode Numeric Rating Scale (NRS) Di Ruang IGD. *Jurnal Kesehatan: Carites Et Fraternitas Stikes Dirgahayu*, 3(2), 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.52841/cefjk.v3i2.603>
- Kasrin, R., Jafri, Y., Hamdi, I., & Afifah, S. (2024). Manajemen Nyeri Non Pharmacologi Dengan Teknik Relaksasi Dan Kompres Air Hangat. *Jurnal PEDAMAS: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 47–57. <https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/193>
- Labagow, N., Rantiasa, I. M., & Suranata, F. M. (2022). Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Gastritis Di IGD Rumah Sakit Bhayangkara. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.57214/jka.v6i1.10>
- Lapono, L. A. S., Ngana, F. R., Bangkit, A., & Umbu, S. (2022). Studi AWAL Rancang Bangun Pendeteksi Gerak Pada Lekukan Jari Tangan. *Jurnal Fisika : Fisika Sains Dan Aplikasinya*, 7(1), 90–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/fisa.v7i1.7135>
- Mulianda, D., Rahmantib, A., & Tiara, A. (2022). Spiritual Emottional Fredom Technique (SEFT) Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Post Operasi. *Jurnal Keperawatan Sisthana*, 7(2), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/sisthana.v7i2.126>
- Novitasari, D., & Aprilia, E. (2023). Terapi relaksasi nafas dalam untuk penatalaksanaan nyeri akut pasien gastritis. *Jurnal Keperawatan Dirgahayu (JKD)*, 5(1), 40–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.52841/jkd.v5i1.339>
- Nurdin, N., & Amandaty, S. P. (2024). Cross Sectional : Faktor Analisis Tingkat Kecemasan Pasien

- Di Ruang Instalasi Gawat Darurat. *HIJP: Health Information Jurnal Penelitian*, 16(2), 205–213. <https://doi.org/https://doi.org/10.36990/hijp.v16i2.1523>
- Nurhidayah, D., & Silvitasari, I. (2024). Penerapan Relaksasi Genggam Jari Terhadap Nyeri pada Pasien Pasca Operasi Sectio Caesarea di Kelurahan Pucangsawit. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/quwell.v1i3.739>
- Nurmala, R., Andriati, R., Rahayu, A., Melolita, D., & Situmeang, M. (2025). Pengaruh Pengalaman Kerja Perawat Terhadap Keberhasilan Insersi Infus. *Nursing Journal: Jurnal Keperawatan Mayapada*, 2(1), 1–6. <https://jurnal.stikesmayapada.ac.id/index.php/Nursing/article/view/29>
- Pratiwi, R. I., & Hudiyawati, D. (2024). Penerapan Teknik Relaksasi Genggam Jari terhadap Penurunan Rasa Nyeri pada Pasien Post Operasi Kraniotomi. *Jurnal Ventilator*, 2(2), 92–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.59680/ventilator.v2i2.1188>
- Purimahua, C. J., Jerau, E. E., & Wirakhmi, I. N. (2025). Edukasi Dan Penerapan Relaksasi Genggam Jari Dengan Terapi Musik Klasik Beethoven Terhadap Penurunan Kecemasan Pre Operasi Pasien Sectio Caesarea. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 8(1), 906–913. <https://doi.org/https://doi.org/10.61878/bnj.v8i1.384>
- Purwaningrum, A., Indrayana, S., & Mahfud. (2025). Relaksasi Genggam 5 Jari sebagai Alternatif Terapi Distraksi dalam Penurunan Intensitas Nyeri Post op Laparotomi. *JHIS: Journal of Health and Informatics Sciences*, 1(1), 35–49. <https://journal.dutamediapress.com/index.php/journalofdigitalbusinessretailan/article/view/16>
- Rini, P. S., & Mardalena. (2023). Pengaruh Teknik Napas Dalam Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Pemasangan Infus Intravena. *Jurnal Inspirasi Kesehatan*, 1(1), 44–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.52523/jika.v1i1.10>
- Siallagan, F. M. T., Roga, A. U., Mado, F. G., Adu, A., & Weraman, P. (2025). Kepatuhan Perawat terhadap SOP Pemasangan Infus di Unit Gawat Darurat: Studi Cross – sectional di Rumah Sakit Umum di Kupang, Indonesia. *Jurnal Promotif Preventif*, 8(4), 807–818. <https://doi.org/https://doi.org/10.47650/jpp.v8i4.2041>
- Utari, A. A., Sari, D. J. E., Widiharti, & Fitrihanur, W. (2024). Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Insersi Intravena. *IJPN: Indonesian Journal of Professional Nursing*, 5(1), 48–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.30587/ijpn.v5i1.8034>
- Utom, W. N., Hermawati, & Waluyo. (2025). Penerapan Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Insersi Intravena Di Instalasi Gawat Darurat. *Indonesian Journal Of Public Health*, 3(4), 996–1002.
- Waluyo, & Indrastuti, Y. (2023). Pengembangan Clinical Pathway Keperawatan Stroke Berbasis SDKI, SIKI dan SLKI Terhadap Length of Sta. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 14(April), 367–374. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33846/sf14226>
- Waluyo, A. (2023). Aplikasi Teori Virginia Henderson Pada Pengkajian Keperawatan Pasien Dengan Urolithiasis. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 10(2), 120–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.36085/jkmb.v10i2.3668>
- Wijayanti, L. A., Yunus, M., Surtikanti, S., Achmad, V. S., Dunggio, A. R. S., Hoda, F. S., & Pannyiwi, R. (2024). Penerapan Prosedur Tindakan Keperawatan Pemasangan Cairan Infus Di Instalasi Gawat Darurat. *Journal Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 7219–7229. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.10159>